

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA UNGGAHAN INSTAGRAM @raffinagita1717

Jatut Yoga Prameswari dan Dewi Indah Susanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Indraparasta PGRI

jatut.yp@gmail.com

Abstrak: Penyampaian informasi atau pesan tersebut tentunya dengan menggunakan kata pada unggahan media sosial dalam bahasa tulis. Maka, agar pesan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh penerima hendaknya perlu memerhatikan penyusunan kata dengan baik dan benar. Fenomena komunikasi yang banyak ditemui saat ini satu diantaranya adalah melalui media sosial akun Instagram. Pada Instagram, umumnya mengabaikan dan sering memperlihatkan kesalahan berbahasa. Akun salah satu figur masyarakat, yang memiliki jumlah pengikut terbesar di Indonesia, yaitu akun Raffi Ahmad dan Nagita Slavina (@raffinagita1717) layak untuk diteliti. Unggahan yang terdapat pada Instagram Raffi Ahmad dan Nagita Slavina ini akan dianalisis kesalahan berbahasa dari sisi kesalahan morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya kesalahan morfologi pada unggahan akun instagram @raffinagita1717. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan tempat tidak terikat yang menganalisis bentuk deskripsi yang tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel, menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil dari temuan pada unggahan instagram @raffinagita1717 ditemukan adanya kesalahan morfologi, yaitu berupa kesalahan yang ditemukan dalam bentuk afiksasi adalah kesalahan penggunaan sufiks, prefiks, dan konfiks, sedangkan pada kesalahan reduplikasi adalah kesalahan penggunaan reduplikasi seluruh.

Kata Kunci: Kesalahan Morfologi, Unggahan, Instagram

Abstrac: delivery of information or messages, of course, using words. So, so that the message conveyed by the speaker can be accepted by the recipient, it is necessary to pay attention to the preparation of words properly and correctly. One of the most common communication phenomena today is through social media, Instagram accounts. On Instagram, generally ignore and often show language errors. the account of one of the public figures, who has the largest number of followers in Indonesia, namely the account of Raffi Ahmad and Nagita Slavina (@ raffinagita1717). The uploads on Instagram Raffi Ahmad and Nagita Slavina will be analyzed for language errors in terms of morphological errors. This study aims to reveal the presence or absence of morphological errors in the Instagram @ raffinagita1717 account upload. This research is included in descriptive qualitative research with an independent place which analyzes the form of description that is not in the form of numbers or coefficients about the relationship between variables, using the method of observation and documentation. The results of the findings on Instagram @ raffinagita1717 uploads found morphological errors, namely in the form of fixation and reduplication errors. These two errors appear more frequently in Instagram @ raffinagita1717 uploads. Errors that often appear in the form of affixation are misuse of the suffix and in reduplication errors are errors of using the whole reduplication.

Keywords: Morphological Errors, Uploads, Instagram

PENDAHULUAN

Suatu alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kemauan yang murni manusiawi, dengan pertolongan sistem lambang-lambang yang diciptakan dengan sengaja disebut dengan bahasa.

Agar pesan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh penerima hendaknya perlu memerhatikan penyusunan kata dengan baik dan benar.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan

dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Terdapat tiga jenis media massa, yaitu media cetak (tabloid, koran, majalah, dll); media elektronik (radio, televisi, film, dll); dan media siber (media sosial, *website*, dll). Salah satu media massa yang ingin penulis analisis adalah media siber berupa Instagram.

Pada zaman yang sudah memasuki era industri 4.0 dengan kemajuan teknologi informasi yang ada membuat interaksi komunikasi tidak lagi harus secara langsung. Komunikasi tak langsung dapat melalui media siber yang berupa media sosial. Fenomena komunikasi yang banyak ditemui saat ini satu di antaranya adalah melalui media sosial akun Instagram.

Media sosial adalah tempat dimana kebebasan dan kedinamisan komunikasi/interaksi. Artinya simbol keformalan ataupun keakraban bisa muncul di sini. Tidak ada peraturan khusus di sini (Ardian, dkk., 2020: 44). Para selebritas di Indonesia pun memanfaatkan media sosial ini untuk berbagi banyak hal, tidak hanya cerita singkat tentang hal pribadi mereka bahkan mereka pun dapat berbagi video ataupun mengiklankan suatu produk. Instagram adalah satu diantara banyaknya media sosial yang dimanfaatkan oleh selebritas untuk berbagi tentang kehidupan mereka. Pada Instagram, umumnya mengabaikan dan sering memperlihatkan kesalahan berbahasa. Kesalahan ini dapat menimbulkan masalah dalam sistem bahasa. Setyawati (2010: 13) bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, yang menyimpang dari faktor-faktor komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia yang meliputi kesalahan kata, kalimat, dan kesalahan penggunaan ejaan yang menyimpang dari

sistem ejaan yang sudah ditetapkan di dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Akun instagram yang penulis teliti adalah akun salah satu figur masyarakat, yang memiliki jumlah pengikut terbesar di Indonesia, yaitu akun Raffi Ahmad dan Nagita Slavina (@raffinagita1717). Unggahan yang terdapat pada Instagram Rafii Ahmad dan Nagita Slavina ini akan dianalisis kesalahan berbahasa dari sisi kesalahan morfologi. Analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangat diperlukan untuk mengetahui betapa bahasa itu diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi (Samsuri, 1987: 6). Tujuan analisis kesalahan berbahasa secara tradisional sangat praktis, yaitu sebagai umpan balik demi kepentingan penyusunan materi pembelajaran bahasa (Parera, 1997: 141).

Untuk itu, dalam kaitannya dengan keperluan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang akan dianalisis, peneliti menggunakan unggahan dari akun @raffinagita1717 untuk diteliti berdasarkan kesalahan morfologi pada bagian (a) kesalahan afiksasi, (b) kesalahan duplikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan ada tidaknya kesalahan morfologi pada unggahan akun instagram @raffinagita1717 dan difokuskan untuk mengamati kesalahan berbahasa pada tataran morfologi.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan tempat tidak terikat yang menganalisis bentuk deskripsi yang tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel (Ratna, 2015: 47). Peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam metode observasi peneliti langsung menyelidiki kesalahan kemudian mengamati, memilih, dan mengumpulkan data yang ada pada akun Instagram

@raffinagita1717. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan (Bungin dalam Satori dan Komariah, 2012: 105).

Peneliti mencari dan memilih data kemudian mencatat dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada pada akun Instagram @raffinagita1717 melalui metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2002:123).

Setelah peneliti melakukan observasi dan dokumentasi, data-data yang telah diperoleh kemudian digolongkan, diklasifikasi-kan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran umum tentang data-data yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini wujud kesalahan morfologi diklasifikasikan menjadi tiga pembahasan, yaitu (a) kesalahan afiksasi, (b) kesalahan reduplikasi. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal. Klasifikasi kesalahan dalam tataran morfologi, antara lain, penghilangan afiks; bunyi yang seharusnya luluh, tetapi tidak diluluhkan; peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh; penggantian morf; penyingkatan morfem {men-}, {meng}, {meny-}, dan {menge-}; pemakaian afiks yang tidak tepat, penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, penetapan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan pengulangan kata

majemuk yang tidak tepat (Setyawati, 2010: 43).

Sumber kesalahan berbahasa tataran morfologi bahasa Indonesia antara lain; (1) salah penentuan bentuk asal, (2) fonem yang luluh tidak diluluhkan, (3) fonem yang tidak luluh diluluhkan, (4) penyingkatan morfem men-, meny-, meng-, dan menge- menjadi n, ny, ng, dan nge-, (5) perubahan morfem ber-, per-, dan ter-, menjadi be-, pe-, dan te-. (6) penulisan morfem yang salah, (7) pengulangan yang salah, (8) penulisan kata majemuk serangkai, (9) pemajemukan berafiksasi, (10) pemajemukan dengan afiks dan sufiks, dan (10) perulangan kata majemuk (Ardian, dkk., 2020: 45).

Hasil observasi di lapangan pada siswa kelas VIII SMP IT Cahaya Islam yang dilakukan oleh Nasution (2016: 5), kesalahan morfologis dalam tuturan wawancara mereka terdapat kesalahan misalnya pada tuturan “saya baca dari buku” yang seharusnya menjadi “saya membaca dari buku” dengan menambahkan prefiks me- di awal kata dasar “baca”. Pada tuturan ini terdapat kata “baca” yang merupakan kesalahan afiksasi pada kategori linguistik, kesalahan penanggalan dan kesalahabentukan pada kategori efek komunikasi, merupakan kesalahan intralingual pada kategori pada komparatif, dan kesalahan lokal pada kategori efek komunikasi. Kesalahan morfologis ini terjadi disebabkan oleh penghematan kata yang tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah. Tuturan ini merupakan kalimat aktif transiitif. Sesuai dengan kaidah, kalimat aktif transitif predikatnya harus berprefiks meng- (Setyawati, 2010 : 50).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesalahan morfologi pada akun Instagram @raffinagita1717 ditemukan beberapa kesalahan morfologi, yaitu:



Gambar 1. Temuan Kesalahan Penggunaan Sufiks

Temuan : "... bisa langsung kalian *hubungin* yaaaa ..."
 Analisis : Kesalahan penggunaan sufiks -in pada kata *hubungin*
 Perbaikan : Penggunaan konfiks meng- dan -i sehingga menjadi *menghubungin*.

Gambar 2. Temuan Kesalahan Penggunaan Sufiks

Temuan : "Kapan-kapan pengen *touring* motoran *ajakin* Rafathar ..."
 Analisis : Kesalahan penggunaan sufiks -in pada kata *ajakin*.
 Perbaikan : Penggunaan prefiks meng- sehingga menjadi *mengajak*.





Gambar 3. Temuan Kesalahan Penggunaan Sufiks

- Temuan : "... Jadi bisa *jagain* kamu dari badai Sister Bulanan! ..."
- Analisis : Kesalahan penggunaan sufiks -in pada kata *jagain*.
- Perbaikan : Penggunaan prefiks men- sehingga menjadi *men-jaga*.



Gambar 4. Temuan Kesalahan Penggunaan Sufiks

- Temuan : "... Jadi *nontonin* video Rafathar waktu di Labuan Bajo di Channel youtube @rans.entertainment"
- Analisis : Kesalahan penggunaan sufiks -in pada kata *nontonin*
- Perbaikan : Tidak memerlukan penambahan afiksasi, tapi kembali ke bentuk dasar, yaitu *tonton*.



Gambar 5. Temuan Kesalahan Penggunaan Reduplikasi

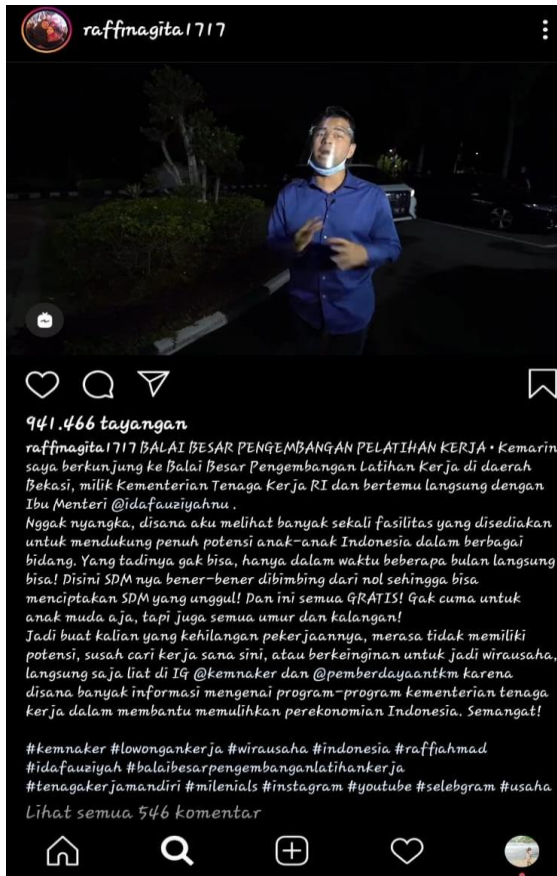
Temuan : "...Oiya, SOFTIES mau *bagi-bagi* hadiah jutaan voucher belanja dan hampers buat kalian semua! ..."

Analisis : Kesalahan penggunaan reduplikasi seluruh

Perbaikan : Kesalahan reduplikasi seluruh ini karena memiliki makna yang sama dan seharusnya diubah menjadi *membagikan*, yaitu mendapatkan afiksasi berupa konfiks mem- dan -kan

Analisis : Kesalahan penghilangan afiksasi bentuk prefiks men- pada kata *sangka*. Kesalahan reduplikasi seluruh pada kata *anak-anak*

Perbaikan : Penggunaan prefiks men- pada kata dasar *sangka* yang seharusnya mendapat prefiks men- dan menjadi *menyangka*. Pada kata *anak-anak* seharusnya cukup dituliskan *anak* karena memiliki satuan makna yang sama.



Gambar 6. Temuan Kesalahan Penghilangan Afiksasi dan Reduplikasi Seluruh

Temuan : "... Nggak *nyangka*, disana aku melihat banyak sekali fasilitas yang



Gambar 7. Temuan Kesalahan Penghilangan dan Penggunaan Afiksasi

Temuan : "Pagi ini aku dirumah aja sama Rafathar *nonton* TV, dan pastinya *ditemenin* sama Energen...."

Analisis : Kesalahan penghilangan afiksasi bentuk prefiks men- pada kata *nonton*. Kesalahan penggunaan konfiks pada kata *ditemenin*.

Perbaikan : Penggunaan prefiks men- pada kata dasar *nonton* yang seharusnya mendapat prefiks men- dan menjadi *menonton*. Pada kata *ditemenin* seharusnya menjadi *ditemani* penggunaan konfiks di- dan -i bukan di- dan -in.

Bumil kesayangan akuuu”

“Ayoo nihh yang mau Tanya Tanyaa ...”

Analisis : Kesalahan penggunaan prefiks ke- pada kata *ketemu*.

Kesalahan reduplikasi seluruh pada kata *tanya-tanya*.

Perbaikan : Penggunaan prefiks ber- pada kata dasar *temu* sehingga menjadi bertemu. Penulisan reduplikasi seluruh pada kata *tanya-tanya* seharusnya *bertanya-tanya* mendapat prefiks ber- pada reduplikasi seluruh karena maknanya adalah memberikan atau mengajukan pertanyaan lebih dari satu.



Gambar 8. Temuan Kesalahan Penggunaan Afiksasi dan Reduplikasi Seluruh

Temuan : “Akhirnya *ketemu* sama



Gambar 9. Temuan Kesalahan Penggunaan Afiksasi

- Temuan : "... Ayo bantu *kalahin* Boy William!!"
- Analisis : Kesalahan penggunaan Sufiks -in pada kata *kalahin*.
- Perbaikan : Penggunaan sufiks -kan pada kata dasar *kalah* sehingga menjadi *kalahan*.



Gambar 10. Temuan Kesalahan Penggunaan Afiksasi

- Temuan : Ayoo *sepedaan* lagi yukkk"
- Analisis : Kesalahan penggunaan sufiks -an pada kata *sepedaan*.
- Perbaikan : Penggunaan prefiks ber- pada kata dasar *sepeda* sehingga menjadi *bersepeda*.

PENUTUP KESIMPULAN

Hasil dari temuan pada unggahan instagram @raffinagita1717 ditemukan adanya kesalahan morfologi, yaitu berupa kesalahan afiksasi dan reduplikasi. Kesalahan yang ditemukan dalam bentuk afiksasi adalah kesalahan penggunaan sufiks, prefiks, dan konfiks, sedangkan

pada kesalahan reduplikasi adalah kesalahan penggunaan reduplikasi seluruh. Kedua kesalahan ini muncul lebih sering dalam unggahan instagram @raffinagita1717.

Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya kesalahan pemajemukan dalam bidang morfologi.

Peneliti berharap melalui penelitian dapat mengedukasi para pembacanya agar lebih peduli terhadap penulisan pada unggahan media sosial khususnya akun Instagram para selebritas yang tentunya akun selebritas tersebut akan menjadi panutan bagi para pengikutnya. Selain itu, apabila para selebritas mulai membiasakan memperhatikan kaidah penulisan bahasa Indonesia, mereka turut serta dalam sosialisasi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara tidak langsung kepada para warganet.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.

Ardian, Metah Aprilia, dkk. 2020. *Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Penulisan Takrir Media Sosial Gubernur Di Indonesia*. Ditulis dalam <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/search/authors/view?firstName=Wildan&middleName=&lastName=Ghufron&affiliation=Universitas%20Ahmad%20Dahlan&country=>. Diakses tanggal 28 September 2020.

Nasution, Wilda Istiana. +*Kesalahan Morfologis Dalam Kemampuan Wawancara Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP IT Cahaya Islam (Penelitian Analisis Isi)*. Ditulis Dalam <Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index>.

Php/Ijlar/Article/View/1401. Diakses
Tanggal 28 September 2020.

Parera, Jos Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sintia, Mila, dkk. 2019. *Analisis Kesalahan Morfologi Pada Tuturan Siswa SMP N 3 Banjar*. Ditulis dalam https://www.researchgate.net/publication/335846421_ANALISIS_KESALAHAN_MORFOLOGI_PADA_TUTURAN_SISWASMP_N_3_BANJAR. Diakses tanggal 28 September 2020.